

PENGEMBANGAN INSTRUMEN SKALA FEAR OF NEGATIVE EVALUATION PADA PESERTA DIDIK SMP

Siti Zahrotul Munawaroh

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sitizahrotul.22088@mhs.unesa.ac.id

Bakhrudin All Habsy

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id

Abstrak

Pengembangan instrumen *fear of negative evaluation* ini dapat dipergunakan sebagai alat guna mengetahui tingkat ketakutan dinilai negatif para peserta didik, selain itu juga menghasilkan instrumen yang standar serta mampu digunakan dalam pengukuran ketakutan dinilai negatif. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yakni *Reasearch and development* (R&D) dengan menggunakan desain 3D. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan uji validitas *product moment pearson* serta uji reliailitas *alpha cronbach*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen *fear of negative evaluation* dikatakan valid dengan 26 item pernyataan berdasarkan perhitungan r hitung $>$ r tabel 0,266 serta memiliki hasil reliabilitas *alpha crobach* sebesar 0,802. Berdasarkan hasil uji tersebut maka instrumen *fear of negative evaluation* ini dapat disimpulkan valid dan reliabel. Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan instrumen skala *fear of negative evaluation* ini mampu mendeteksi para peserta didik dengan kondisi *fear of negative evaluation tinggi* agar dapat diberikan layanan konseling secara tepat dan benar.

Kata kunci: pengembangan, instrumen, *fear of negative evaluation*

Abstract

determine students' level of fear of being negatively evaluated. It also produces a standardized instrument that can be used to measure fear of being negatively evaluated. The approach used in this study was research and development (R&D) using a 3D design. Data analysis was conducted using the Pearson product-moment validity test and Cronbach's alpha reliability test. The results of this study indicate that the fear of negative evaluation instrument is valid, with 26 items based on the calculated r value $>$ r table 0.266 and a Cronbach's alpha reliability of 0.802. Based on these test results, the fear of negative evaluation instrument can be concluded as valid and reliable. Based on this research, it is hoped that this fear of negative evaluation scale instrument will be able to detect students with high fear of negative evaluation so that appropriate and correct counseling services can be provided.

Keywords: development, instrument, *fear of negative evaluation*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang pendidikan dasar lanjutan dari Sekolah Dasar atau sederajat dengan usia peserta didik umumnya berkisar antara 12–15 tahun (Mahardika, 2024). Pada usia ini, peserta didik umumnya berada dalam kategori remaja awal, yakni masa transisi dari fase anak-anak menuju kedewasaan. Fase ini dianggap penting sebab menjadi tahap awal bagi peserta didik dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan remaja dan pembentukan identitas diri. Hocken dkk dalam (Diorarta, 2020) mengungkapkan pada periode ini individu akan mengalami beberapa jenis perubahan di setiap tahapannya. Seperti perubahan seksual atau fisik, termasuk perkembangan penalaran yang baik

serta kemampuan individu untuk membuat keputusan. Perubahan-perubahan tersebut tidak hanya terjadi secara fisik dan kognitif, tetapi juga berdampak pada tuntutan sosial dan akademik yang semakin kompleks seiring bertambahnya usia. Di jenjang ini, siswa mulai mengalami tantangan akademik dan sosial yang meningkat, yang sering kali menimbulkan tekanan psikologis. Salah satu bentuk tekanan tersebut adalah kecemasan akan penilaian negatif dari lingkungan sekitar termasuk tekanan untuk tampil baik di hadapan teman dan guru, yang dapat menyebabkan kekhawatiran akan penilaian negatif dari orang lain atau biasa dikatakan sebagai *Fear of Negative Evaluation*.

Fear of Negative Evaluation atau FNE merupakan suatu kondisi dimana individu takut untuk

dinilai negatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nevid dkk dalam (Suwandi, 2023) FNE sendiri ialah bagian dari unsur kecemasan, yakni kondisi dengan rasa cemas yang muncul ketika individu merasa khawatir dan berpikir orang lain akan membicarakan dirinya. seseorang dengan FNE tinggi akan rentan terhadap gangguan saat berinteraksi sosial, ia akan menghindari situasi evaluatif, lalu menarik diri secara sosial. Hal ini dapat memengaruhi proses belajar, partisipasi di kelas, dan pengembangan diri secara psikososial pada siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ramadhan, 2017) disebutkan juga dampak dari FNE pada subjeknya, diantaranya; siswa menghindari situasi evaluatif seperti presentasi kelas atau diskusi, serta mengalami penurunan partisipasi akademik dan sosial. Dampak dari FNE akan sangat nampak pada siswa yang mengalaminya.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan jika FNE merupakan permasalahan yang cukup sering dialami oleh siswa SMP. Berdasarkan angket kebutuhan peserta didik yang disebarkan pada siswa kelas VIII, ditemukan beberapa indikator yang mengarah pada FNE, seperti rendahnya rasa percaya diri, kesulitan berkomunikasi, kekhawatiran terhadap kegagalan, dan kecenderungan merasa cemas terhadap penilaian orang lain. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengaku merasa cemas ketika harus melakukan presentasi di depan kelas karena takut dinilai buruk oleh teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kecenderungan ketakutan terhadap evaluasi negatif yang dapat memengaruhi keberanian siswa dalam situasi akademik maupun sosial. Hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru BK didapatkan hasil bahwa cukup banyak siswa yang menampilkan gejala *Fear of Negative Evaluation*. Siswa yang terindikasi FNE cenderung merasa gugup ketika harus tampil di depan kelas, takut melakukan kesalahan, menghindari situasi yang melibatkan penilaian orang lain, serta menunjukkan rasa tidak percaya diri dalam berinteraksi. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya identifikasi tingkat *Fear of Negative Evaluation* pada siswa secara lebih objektif. Oleh karena itu, guru BK memerlukan instrumen yang valid dan reliabel untuk membantu mengidentifikasi kondisi FNE siswa sehingga layanan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Konseling di sekolah merupakan upaya sistematis guna membimbing para peserta didik untuk menemukan serta mengembangkan potensi dan mengatasi hambatan-hambatan dalam proses perkembangannya. Konseling tidak hanya difokuskan pada penyelesaian masalah, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kepribadian siswa, meningkatkan kesadaran diri, serta membekali mereka agar individu bisa lebih mandiri. Guru

BK selaku pemberi fasilitas layanan bimbingan dan konseling juga dapat memberi beberapa layanan terkait permasalahan *fear of negative evaluation* ini. Sebelum pelaksanaan layanan, guru BK juga perlu mengidentifikasi para peserta didik yang mengalami *fear of negative evaluation* tinggi. Namun, hingga saat ini guru bimbingan dan konseling di sekolah belum memiliki instrumen yang terstandar untuk mengidentifikasi tingkat FNE siswa secara objektif. Keterbatasan instrumen tersebut dapat menyebabkan proses identifikasi dan pemberian layanan belum diselenggarakan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen *Fear of Negative Evaluation* yang memiliki berkualitas sehingga bisa digunakan sebagai alat asesmen bagi siswa SMP.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada konsep *Fear of Negative Evaluation* (FNE) yang dikemukakan oleh Watson dan Friend. Konsep FNE sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Watson dan Friend dalam (Mar'atussolihah, 2024) pada tahun 1969, yang menggambarkan sebagai rasa takut terhadap evaluasi negatif, kecemasan dalam menerima penilaian yang merugikan, serta keyakinan bahwa orang lain akan memandang mereka secara negatif. Secara khusus, ketakutan akan evaluasi negatif berarti kecemasan, kekesalan, dan ketakutan yang diakibatkan oleh penilaian yang memalukan, kritis, atau tidak bersahabat oleh orang lain, serta dari pikiran dan keyakinan tentang kemungkinan dipermalukan atau dicemooh (Gok, 2020) Konsep *Fear of Negative Evaluation* (FNE) ini menjelaskan bagaimana seseorang merasa tidak nyaman, terancam, atau bahkan cemas secara berlebihan saat berada dalam situasi sosial yang berpotensi melibatkan evaluasi terhadap dirinya. Watson & Friend dalam (Fatimah, 2022) menyebutkan beberapa aspek dari FNE, diantaranya (1) Kekhawatiran individu terhadap bagaimana orang lain memandang dirinya (*the individual's concern about how others perceive them*). (2) Tekanan emosional akibat penilaian negatif dari orang lain (*emotional distress triggered by unfavorable judgments from others*). (3) Kecenderungan untuk menghindari situasi yang memungkinkan adanya evaluasi (*a tendency to avoid situations where evaluation might occur, and*). (keyakinan bahwa orang lain cenderung akan memberikan penilaian negatif terhadap dirinya (*the belief that others are likely to judge them in a negative way*))

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di lapangan, perlu dilaksanakan penelitian dengan judul "Pengembangan Instrumen Skala *Fear of Negative Evaluation* pada Peserta Didik SMP". Dengan rumusan masalah diantaranya 1) bagaimana pengembangan instrumen skala *fear of negative evaluation*?, 2) bagaimana kualitas dari instrumen yang dikembangkan?. Adapun tujuan dalam penelitian kali ini untuk mengembangkan

skala fear of negative evaluation dengan harapan bisa dimanfaatkan untuk mendeteksi para peserta didik dengan kondisi fear of negative evaluation tinggi agar dapat diberikan layanan konseling secara tepat dan benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan research and development (R&D) dengan mengadopsi model 3D. Dalam konteks pendidikan, metode ini menjadi landasan penting dalam pengembangan perangkat pembelajaran, media, serta teknologi edukatif bagi kebutuhan peserta didik. (Judijanto et al., n.d.) Desain yang digunakan yakni 3D yang merupakan modifikasi dari model 4D. Modifikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yakni hanya terbatas untuk mengembangkan instrumen dan pengujian validitas dan reliabilitas. Subjek dalam penelitian kali ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Wijaya Putra. Skala yang dikembangkan menggunakan teori watson dan friend. Analisis data disini dilakukan dengan uji validitas menggunakan rumus pearson product moment serta uji reliabilitas dengan koefisien alpha cronbach.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan sebelum menghasilkan instrumen yang valid serta reliabel. Pada tahap awal, dilakukan peninjauan langsung pada lokasi penelitian. Pada saat peninjauan ini, ditemukan beberapa masalah mengenai fear of negative evaluation pada siswa SMP. Hal ini didasarkan pada hasil AKPD, wawancara guru BK, serta wawancara pada salah satu siswa "N" di SMP Wijaya Putra. Peninjauan ini dilakukan guna mendukung hasil need assessment. Selain itu, untuk pengembangan indikator di dalam instrumen, peneliti melakukan studi pustaka dengan maksud mencari teori serta konsep yang akan digunakan.

Sesudah temuan konsep dan teori yang dirasa cukup relevan, maka peneliti melakukan perancangan instrumen berdasarkan indikator dari teori yang didapat dari studi literatur. Indikator ini didasarkan pada aspek fear of negative evaluation oleh tokoh watson dan friend (Watson, 2017) diantaranya (1) Kekhawatiran individu terhadap bagaimana orang lain memandang dirinya (*the individual's concern about how others perceive them*). (2) Tekanan emosional akibat penilaian negatif dari orang lain (*emotional distress triggered by unfavorable judgments from others*). (3) Kecenderungan untuk menghindari situasi yang memungkinkan adanya evaluasi (*a tendency to avoid situations where evaluation might occur, and*). (keyakinan bahwa orang lain cenderung akan memberikan penilaian negatif terhadap dirinya (*the belief that others are likely to judge them in a negative way*)). Berikut merupakan kisi-kisi yang telah dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

No	Aspek	Indikator	Jumlah item
1.	Kekhawatiran individu terhadap pandangan orang lain	Kekhawatiran terhadap penilaian sosial	4
		Perhatian berlebih terhadap citra diri di mata orang lain	4
		Kecemasan terhadap Penolakan dan Kehilangan Penerimaan Sosial	4
2.	Tekanan emosional akibat penilaian negatif dari orang lain	Rasa Malu dan Rendah Diri Akibat Evaluasi Negatif	4
		Kekecewaan dan Emosi Negatif Setelah Dinilai Buruk	2
3.	Kecenderungan menghindari situasi	Menghindari Interaksi Sosial Langsung	4
		Menolak Partisipasi dalam Kegiatan Sosial	4
		Mengurangi Kontak dan Komunikasi dengan Lingkungan	4
4.	Keyakinan bahwa orang lain cenderung memberikan nilai negatif	Persepsi Negatif terhadap Penilaian Sosial	4
		Asumsi bahwa Orang Lain Bersikap Menghakimi	3

	total	37
--	-------	----

Rancangan instrumen ini menggunakan skala likert dengan jawaban sebanyak lima alternatif yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), serta sangat tidak sesuai (STS) yang terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable. Setelah itu dilaksanakan pengujian oleh ahli. Pengujian oleh ahli dilaksanakan oleh dosen pembimbing yang telah memberu saran dan masukan serta beberapa revisi pada pernyataan yang dirasa kurang dimengerti. Setelah itu dilakukan uji coba instrumen yang dilaksanakan oleh siswa kelas kelas VIII SMP Wijaya Putra. Selanjutnya, setelah data penyebaran instrumen didapatkan maka dibentuk tabulasi data untuk selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

(Sugiyono, 2023) mengungkapkan bahwa pengujian validitas dikatakan valid serta signifikan ketika item pernyataan memiliki r hitung lebih tinggi daripada r tabel. Adapun taraf signifikan 5% dengan 55 responden adalah 0,266. Jika item pernyataan $< 0,266$, maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Adapun hasil pengujian validitas dengan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji validitas

Correlations			
butir pernyataan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	.486**	0.266	Valid
2	.568**	0.266	Valid
3	.538**	0.266	Valid
4	-.079	0.266	Tidak Valid
5	.624**	0.266	Valid
6	.632**	0.266	Valid
7	.753**	0.266	Valid
8	.600**	0.266	Valid
9	-.115	0.266	Tidak Valid
10	.742**	0.266	Valid
11	.729**	0.266	Valid
12	.638**	0.266	Valid
13	.641**	0.266	Valid
14	-.224	0.266	Tidak Valid
15	.418**	0.266	Valid
16	.652**	0.266	Valid
17	-.323*	0.266	Tidak Valid
18	.631**	0.266	Valid
19	.551**	0.266	Valid
20	.336*	0.266	Valid
21	-.373**	0.266	Tidak Valid
22	-.347**	0.266	Tidak Valid
23	.561**	0.266	Valid

24	.638**	0.266	Valid
25	.687**	0.266	Valid
26	-.326*	0.266	Tidak Valid
27	.431**	0.266	Valid
28	.617**	0.266	Valid
29	.440**	0.266	Valid
30	-.357**	0.266	Tidak Valid
31	-.312*	0.266	Tidak Valid
32	.718**	0.266	Valid
33	.544**	0.266	Valid
34	-.101	0.266	Tidak Valid
35	.485**	0.266	Valid
36	.570**	0.266	Valid
37	-.161	0.266	Tidak Valid

Berikut merupakan rekapitulasi dari item pernyataan valid dan tidak valid:

Tabel 3. Rekapitulasi item

Hasil analisis	Nomor item	Jumlah item
Item pernyataan Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 32, 33, 35, 36	26
Item pernyataan tidak valid	4, 9, 14, 17, 21, 22, 26, 30, 31, 34, 37	11
Total		37

Dari hasil uji validitas butir pernyataan menunjukkan bahwa dari 37 butir pernyataan, terdapat 11 butir pernyataan (yaitu nomor 4, 9, 14, 17, 21, 22, 26, 30, 31, 34, 37) yang memiliki r hitung lebih rendah daripada r tabel. Maka dari itu, pernyataan nomor tersebut dikatakan tidak valid dan dihilangkan dalam penelitian. Berikut penyempurnaan butir butir pernyataan instrumen:

Tabel 4. Penyempurnaan instrumen

No	Pernyataan	Jawaban					
		S	T	N	S	S	S
1.	Saya membutuhkan pengakuan orang lain agar merasa percaya diri.						
2.	Saya cenderung menyetujui orang lain agar tidak kehilangan hubungan baik.						

3.	Saya sering cemas sebelum berinteraksi karena takut dinilai buruk.					
4.	Kritikan yang saya terima di masa lalu membuat saya lebih takut dinilai sekarang.					
5.	Saya merasa khawatir tindakan saya akan memunculkan penilaian negatif.					
6.	Saya mudah merasa terluka ketika orang lain mengkritik saya.					
7.	Saya merasa diri saya berharga ketika orang lain menyukai saya.					
8.	Saya merasa pengalaman dikritik membuat saya ragu saat berinteraksi dengan orang lain.					
9.	Saya harus memastikan penampilan saya sempurna sebelum bertemu orang lain.					
10.	Saya sering menyalahkan diri sendiri jika hasil yang saya tampilkan kurang sempurna.					
11.	Emosi saya cepat berubah ketika saya merasa dinilai buruk.					

12.	Saya merasa kurang percaya diri saat orang lain tidak memberi respon seperti yang saya harapkan.					
13.	Saya merasa cemas ketika harus berhadapan langsung dengan banyak orang					
14.	Saya merasa nilai diri saya menurun ketika saya tidak disukai orang lain.					
15.	Saya merasa lebih aman menjaga jarak agar tidak merasakan penolakan lagi.					
16.	Saya cenderung menghindari berbicara langsung dengan orang yang baru saya kenal.					
17.	Pengalaman diabaikan sebelumnya membuat saya ragu untuk memulai interaksi.					
18.	Saya bisa berpartisipasi dalam kegiatan walaupun saya tidak selalu percaya diri.					
19.	Saya tetap mencoba berkomunikasi meskipun saya merasa kemampuan sosial saya tidak begitu baik.					

20.	Saya cenderung tidak terlibat dalam kegiatan sosial jika ada kemungkinan saya akan dikritik					
21.	Saya tidak banyak berkomunikasi karena saya merasa kurang pandai dalam bersosialisasi.					
22.	Saya tetap ikut kegiatan sosial meskipun merasa kemampuan saya biasa saja.					
23.	Saya sering merasa orang memberi sindiran saat menanggapi saya.					
24.	Saya merasa orang lain sudah memiliki pandangan buruk tentang saya sejak awal.					
25.	Saya percaya banyak orang lebih mudah melihat kekurangan saya daripada kelebihan saya.					
26.	Saya membutuhkan waktu lama untuk pulih setelah menerima komentar negatif.					

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas guna mengetahui apakah instrumen konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Skala dianggap reliabel jika apabila skor alpha cronbach $> 0,60$. Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,802	37

Adapun perhitungan uji reliabilitas penelitian menghasilkan skor Alpha Cronbach sebanyak 0,802. Angka ini melebihi batas minimum reliabilitas yang dipersyaratkan secara umum dalam penelitian (yaitu $\geq 0,60$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen ini mempunyai reliabilitas tinggi atau bisa diterima (*acceptable*). Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk pengambilan data sesungguhnya karena hasilnya cenderung konsisten dan dapat diandalkan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen *fear of negative evaluation* yang telah dikembangkan dapat dinyatakan valid dan reliabel.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa pengukuran *fear of negative evaluation* pada siswa SMP Wijaya Putra belum menggunakan instrumen yang terstandar untuk mengidentifikasi tingkat FNE siswa secara objektif. Penyusunan instrumen *fear of negative evaluation* ini didasarkan pada *need assessment* hasil AKPD, wawancara guru BK, serta wawancara pada siswi "N". instrumen yang dibuat telah melewati proses validasi oleh ahli dan validasi oleh subjek penelitian. Adapun hasil uji validasi menghasilkan item pernyataan valid sebanyak 26 item serta 11 butir pernyataan tidak valid.

Saran

Berlandaskan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, terdapat saran, antara lain:

1. Bagi guru BK

Pengembangan instrumen *fear of negative evaluation* ini diharap mampu berkontribusi dalam mengukur tingkat keparahan peserta didik yang terindikasi *fear of negative evaluation*, sehingga diharapkan para peserta didik dengan *fear of negative evaluation* tinggi ini segera mendapatkan layanan yang tepat dan sesuai.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun penelitian yang dilaksanakan tentunya memiliki ketidaksempurnaan, sehingga besar harapan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat instrumen dengan desain lain yang disesuaikan dengan penelitian *research and development* (R&D).

Daftar Pustaka

- Diorarta, R. M. (2020). Tugas Perkembangan Remaja dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 10.
- Fatimah, R. A. (2022). Hubungan antara *Fear of Negative Evaluation* dengan mental toughness pada atlet tenis lapangan . *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* , 169-183 .
- Gok, B. G.-A. (2020). Brief *Fear of Negative Evaluation* Scale-II and Brief *Fear of Negative Evaluation* Scale-Straightforward Items: psychometric properties of the Turkish versions . *Dusunen Adam The Journal of Psychiatry and* , 410-420.
- Judijanto, L., Boari, Y., Lembang, S. T., Wattimena, F. Y., & Astriawati, N. (n.d.). *RESEARCH AND DEVELOPMENT*.
- Mahardika, I. K. (2024). Tugas-Tugas Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Usia 12-15 Tahun (SMP). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 370-374.
- Mar'atussolihah, U. ., (2024). *Fear of Negative Evaluation* (FNE), Parent Attachment, dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya dalam Kehidupan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*, 96-102.
- Ramadhan, A. M. (2017). Peranan Trait Mindfulness dan Self Esteem terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja Madya . *Prosiding Konferensi Nasional III Psikologi Kesehatan*, 239-234.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2023: ALFABETA.
- Suwandi, V. E. (2023). Self-confidence pada remaja: Adakah peran *Fear of Negative Evaluation*? . *INNER: Journal of Psychological Research E-ISSN: 2776-1991* , Hal. 366-374.
- Watson, D. (2017). *Measurement of social-evaluative anxiety MEASUREMENT OF SOCIAL-EVALUATIVE ANXIETY 1. November*.
<https://doi.org/10.1037/h>